

KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SD KABUPATEN PIDIE

Ruslan , Tati Fauziah , Tuti Alawiyah

Tuti_@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam konteks persoalan penilaian autentik, yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan penilaian autentik. Penelitian ini berupaya mengungkapkan kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie, (2) kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie, dan (3) upaya apa untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi (pengamatan) yang diteapkan adalah teknik berpartisipasi (non-participant observation). Dalam melakukan observasi (pengamatan), peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam menerapkan penilaian autentik. Selain itu didukung dengan teknik wawancara, teknik wawancara adalah dengan mewawancarai 15 orang guru kelas. Agar data hasil wawancara dapat dipercaya, peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa alat tulis dan media elektronik seperti HP. Peneliti juga mengambil dokumen dari guru berupa RPP, rekap penilaian siswa serta rekapitulasi hasil rapor. Selanjutnya seluruh datadiolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan satuan data dengan memanfaatkan parameter satuan data yang lain. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, kendala yang dialami oleh guru-guru di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

Simpulan penelitian ini adalah Penilaian Aumentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengatasi kendala tersebut diharapkan ruang lingkup pada penilaian dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kendala, Penilaian Autentik

ABSTRACT

In the context of the issue of authentic assessment, which can be done by the teacher is to implement an authentic assessment. This study seeks to reveal obstacles in implementing authentic assessment of teachers in primary schools Pidie district. In particular, this study aims to determine (1) the application of authentic assessment in primary schools Pidie district, (2) the constraints of teachers in implementing authentic assessment in SD Pidie, and (3) any attempt to overcome the constraints of teachers in implementing authentic assessment in SD Pidie ,

The approach used in this study is qualitative and descriptive research. The data collection is done by observation, interviews, and documentation. Observation techniques (observation) is a technique that diteapkan participating (non-participant observation). In observation (observation), researchers act as observers full without getting involved in implementing authentic assessment. Also supported with interview techniques, interview techniques is to interview 15 people classroom teachers. To be able reliable data from interviews, researchers using the tools in the form of stationery recorders and electronic media such as HP. They also took documents from Guu form of lesson plans, student assessment and recapitulation recap report card results. Furthermore, all data is processed with qualitative data anlysis stages of data reduction, data model (data display), withdrawal / verification and triangulation conclusion, namely technical validity checking unit of data by utilizing a unit of data other parameters. The interview was held on March 7, 2016.

Based on the analysis, the findings of this research can be stated as follows. First, the constraints experienced by teachers in primary schools Pidie district is the number of aspects that must be assessed in the valuation of Curriculum 2013, assessment is carried out simultaneously with the learning process, thus making the learning process becomes less effective. Third, teachers feel burdened having to add any value that is obtained by the students as a whole and describe the value obtained per subject.

The conclusions of this study is the assessment Aumentik done continuously during the learning activities take place and covers all aspects of the assessment domain. These assessments tend to focus on complex tasks or contextual for students that allows them clearly demonstrates its competence or skills. To overcome these obstacles is expected scope of the assessment can be minimized. And the teachers hope the Government provide deeper training for teachers who do not understand the curriculum in 2013.

Keywords: Constraints, Authentic Assessment

PENDAHULUAN

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Secara konseptual, penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi di luar sekolah. Kurinasih dan Sani (2014:51) menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

Berdasarkan survey awal dilakukan penulis di 3 SD di kabupaten Pidie, Permasalahan yang dialami guru SD Unggulan Iqro' Sigli adalah banyaknya jenis penilaian membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa. Guru menganggap penilaian autentik ini rumit dan sulit untuk dilakukan. Karena proses penilaiannya dilakukan secara bersamaan dengan proses belajar. Perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, mendatangkan masalah bagi guru SD Negeri 2 Percontohan Sigli dalam proses penilaian. Guru SD Negeri 2 Percontohan masih banyak mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Permasalahan juga di alami pada guru SD Negeri 3 Bereunuen, perubahan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian, begitu juga dengan penilaian guru dalam proses pembelajaran. Belum semua guru melakukan inovasi pada penilaian siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan penilaian secara sedetail mungkin mulai perilaku dan sikap sampai dalam pengetahuan siswa secara menyeluruh. Guru melakukan penilaian secara bersamaan dengan proses belajar mengajar.

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru-guru semakin kebingungan dalam hal menilai. Guru tidak hanya disibukan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penilaian guru tidak hanya memberikan nilai berupa angka-angka, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung.

Perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar-benar diterapkan guru sudah terbiasa menerapkan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa

Penilaian atau assesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian

otentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, guru-guru sangat mengharapkan adanya pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan ke seluruh guru-guru tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie?
2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie?
3. Upaya apa untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie
3. Untuk mengetahui upaya apa untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005 : 240) “kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan”. Menurut Kunandar (2013: 63) “ Kendala ialah kesulitan dalam menguasai kompetensi tertentu”. Masalah merupakan suatu pengertian / makna yang belum kita pahami tentang mengapa gejala benda dan gejala peristiwa di alam ini ada dan bisa terjadi atau mengalami proses serta mempengaruhi kehidupan kita. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Fadlillah (2014:16) “Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi”.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya.

Mengenai Tujuan Kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014:25) antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menyiapkan kemampuan siswa agar menjadi sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif dengan berusaha meningkatkan serta menyeimbangkan kemampuan *hardskills* dan *soft skills* siswa.

Kurinasih dan Sani (2014:48) “Penilaian autentik juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya. Hosnan (2014:388) penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas-tugas autentik. Melalui penilaian ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

Sa’ud Syaefudin Udin (2008: 172) mendefinisikan “Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.” Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Penilaian semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Komalasari (2013:148) Penilaian Autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Kunandar (2013: 70) mengungkapkan tujuan mengenai penilaian autentik diantaranya :

- a. Melacak kemajuan siswa.

Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa dengan melakukan penilaian. Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau

menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan siswa yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

- b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa.
Guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mencari tindakan tertentu bagi siswa yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa.
Guru dapat mendeteksi kompetensi- kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu agar kompetensi dapat dikuasai siswa, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.
Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Serta membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.

Hosnan (2014 : 396) Teknik penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan :

1. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar kinerja
2. Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis
3. Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut :

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik

- a) Observasi : merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati
- b) Penilaian diri : merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik/teman : merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik

- d) Jurnal/catatan guru : merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge*)

- a) Instrumen tes tertulis ; berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran
- b) Instrumen tes lisan ; berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap/oral, sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diucapkan
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan (*Skill*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik/kinerja atau performance, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
- b) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-intergratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan (*Skill*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- d) Tes praktik/kinerja atau performance, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
- e) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu

- f) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-intergratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD di Kabupaten Pidie, yaitu SD Unggulan Iqro' Sigli, SD Negeri 2 Tjue Percontohan dan SD Negeri 3 Beureunuen. Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru dari setiap SD di Kabupaten Pidie. Subjek penelitian sebanyak 5 orang guru dipilih dengan menggunakan teknik *purposivesampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan satuan data dengan memanfaatkan parameter satuan data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri.

Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Penilaian semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.

Dalam menerapkan penilaian pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dikatakan masih banyak kendala yang dialami oleh guru-guru di 3 SD di Kabupaten Pidie. Kendala terbesar guru pada Kurikulum 2013 adalah guru merasa terbebani dengan adanya penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut.

Setiap SD memiliki kendala tersendiri dalam menerapkan penilaian autentik, SD Unggulan Iqro' Sigli memiliki kendala banyaknya format penilaian sehingga membuat guru terbebani dalam melakukan penilaian dan guru harus menilai secara detail dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada SD Negeri 2 Tjue Percontohan juga demikian yaitu guru masih bingung dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah. Guru juga terkendala dengan waktu dan terlalu ribet dengan rubrik, jika nilai yang diambil ke 3 aspek pada setiap pembelajaran kenapa harus sebanyak itu format penilaian. Padahal format penilaiannya bisa di buat lebih spesifik. Begitu juga di

SD Negeri 3 juga belum semua guru memahami penilaian autentik itu, walaupun sering diadakan pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Poin pada penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Pada saat guru mulai mengajar di situ lah guru tersebut langsung harus menilai setiap siswa karena banyaknya anak tidak mungkin guru bisa mengingat terus semuanya, dan penilaian juga dilakukan sampai akhir pembelajaran. Kemudian item penilaian pun terlalu rumit per sub tema dan tema. Pada aspek penilaian sikap juga dirasakan sangat sulit karena guru tidak mungkin bisa memantau sekian banyak anak didik.

Bukan hanya pada penilaian sehari-hari siswa saja yang membuat guru merasa sangat terbebani, guru juga merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Padahal hasil yang diperoleh sehari-hari tidak semuanya dimasukkan kedalam rapor. Tetapi hanya 3 nilai saja, yaitu nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan saja. Banyak orang tua siswa kurang puas dengan hasil penilaian yang berbentuk deskripsi, sehingga guru harus selalu menjelaskan setiap kalimat yang di deskripsikan, dan menjelaskan berapa nilai yang diperoleh oleh siswa.

Hambatan yang dialami guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik adalah penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Selain itu jugaterdapat kendala lain yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaianautentik sangatterbatas. Sehingga guru kerepotan dan kurang maksimal dalammenyusun dan melaksanakan penilaian autentik

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa masih banyaknya kendala yang dialami guru di SD Unggulan Iqro' Sigli, SD Negeri 2 Tjue Percontohan, dan SD Negeri 3 Beureunuen. Dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran yaitu pada penilaian sikap, keterampilan, dan juga cara mendeskripsikan nilai pada rapor. Hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitubanyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehinggaguru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Guru juga mengatasi hambatan tersebut dengansegera merekap nilaisiswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalahpenilaianautentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie adalah penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Selain itu juga terdapat kendala lain yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaian autentik

sangat terbatas. Sehingga guru kurang maksimal dalam menyusun dan melaksanakan penilaian autentik. Banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Guru juga dapat mengatasi hambatan tersebut dengan segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi. 2014. *Strategi guru dalam menghadapi kurikulum 2013 Di sma negeri 2 surakarata*.Jurnal.<http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Sosant/Article/Download/4030/2832>. Diakses Pada Tanggal 07 November 2015
- Cahyadi dan Purwandari. 2014. *Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru Kelas IV Kota Semarang*. Jurnal. <http://ejurnal.upgrismg.ac.id/index.php/malihpeddas/article/download/537/492>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2016
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fadlillah. 2014.*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- FKIP Unsyiah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Komalasari Kokom. 2013.*Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kurinasih dan sani. 2014.*Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniawan. 2014.*Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, danPenilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Merta Dkk. 2015. *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas Iv Sd No. 4 Banyuasri*.Jurnal.<http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpgsd/Article/Viewfile/5818/4207>.Diakses pada tanggal 07 November 2015.
- Mulyasa E. 2013. *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sa'ud Syaefudin Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta